

**PERAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP *GRIT*
PADA MAHASISWA YANG MERASA SALAH
JURUSAN DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

**Oleh:
Syifa Qurrota'aini Al Ghifari
04041381621056**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2021**

**PERAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP *GRIT*
PADA MAHASISWA YANG MERASA SALAH
JURUSAN DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

**Oleh:
Syifa Qurrota'aini Al Ghifari
04041381621056**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP GRIT PADA MAHASISWA YANG MERASA SALAH JURUSAN DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
SYIFA QURROTA'AINI AL GHIFARI

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
pada tanggal 05 Februari 2021

Susunan Dewan Pengaji

Pembimbing I



Angeline Hosana Z.T, S.Psi.,M.Psi
NIP 19870415 201803 2 001

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi.,M.A.
NIP 19861215 201504 2 004

Pengaji I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 19901028 201803 2 001

Pengaji II



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi.,M.A.
NIP 19810813 201510 4 101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 05 Februari 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 19780521 200212 2 004

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

Nama : Syifa Qurrota'aini Al Ghifari
NIM : 04041381621056
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Tipe Kepribadian terhadap *Grit* pada Mahasiswa yang Merasa Salah Jurusan di Universitas Sriwijaya

Inderalaya, 28 Januari 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Angeline Hosana, Z.T, S.Psi., M.Psi

NIP 19870415 201803 2 001

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.

NIP 19861215 201504 2 004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP 19780521 200212 2 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Syifa Qurrota'aini Al Ghifari dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



Syifa Qurrota'aini Al Ghifari

NIM 04041381621056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua saya ummi Kurnia Santi, STP dan ayah dr. Zarril Khifarri yang siap siaga menjadi sumber energi pada proses penyelesaian studi. Terima kasih karena telah memberi kepercayaan kepada saya untuk selalu mengambil keputusan secara mandiri, selalu mengingatkan hal baik agar tetap terarah, dan terima kasih untuk segala bentuk dukungan emosional maupun dana, serta tak henti-hentinya melangitkan do'a hingga saya bisa menyelesaikan studi di Psikologi. Atas segala usaha dan kebaikan yang ummi dan ayah berikan, biarlah Allah sebagai sebaik-baiknya pemberi balasan. Semoga Allah selalu melindungi ummi dan ayah.
2. Adik-adik saya, Tadzkia Salsabila Al Ghifari, Muti'ah Muthmainnah Al Ghifari, Fahima 'Inaayah Al Ghifari, Faqih Wafi Al Ghifari, dan Zulfa Nafi'ah Al Ghifari yang menjadi sumber energi pada proses penyelesaian studi. Terima kasih karena selalu melangitkan do'a, mengingatkan hal baik, dan humor yang dibagikan menjadi penyemangat bagi saya. Semoga Allah selalu melindungi kalian.
3. Nyai Dra. Mulyani Ichsan yang menjadi pengingat hal baik agar saya tetap terarah dan selalu melangitkan do'a hingga saya bisa menyelesaikan studi di Psikologi. Semoga Allah selalu melindungi nyai.
4. Diri sendiri, terima kasih karena tidak berhenti berjuang meskipun sempat menemukan jalan buntu pada proses pencapaian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Tipe Kepribadian terhadap Grit pada Mahasiswa yang Merasa Salah Jurusan di Universitas Sriwijaya.”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak pengetahuan baru yang bisa dipelajari. Selain itu, peneliti juga mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat mengatasi berbagai kendala selama proses mengerjakan skripsi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing I dalam penyusunan proposal penelitian
6. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA., selaku pembimbing II dalam penyusunan proposal penelitian.

7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Teman baik sejak bangku sekolah, Sartika, Bilqis, Destu, Varian, dan Eko yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan.
9. Teman seperjuangan di perkuliahan, Anggi, Ajeng, Annida, Addini, Aura, Bellin, Dini, Dilha, Firda, Ica, Mutek, Nisa, Lily, Ray, Ria, Uswah, dan Yulia yang senantiasa membantu mengembangkan ide serta memberi dukungan.
10. Teman-teman Owlster Fortune, khususnya teman-teman kelas B Kompak 2016 atas segala canda tawa, dukungan, dan kenangan yang tidak terlupakan.
11. Kakak dan adik tingkat Program Studi Psikologi atas bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti, terutama dalam proses mengerjakan skripsi ini.
12. Seluruh responden dan teman Unsri maupun teman non-Unsri atas bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penggerjaan skripsi. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap mendapat saran dan kritik yang dapat membuat peneliti menjadi lebih baik kedepannya. Sekali lagi, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Inderalaya, 28 Januari 2021

Syifa Qurrota'aini Al Ghifari
04041381621056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. <i>Grit</i>	16
1. Pengertian <i>Grit</i>	16
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Grit</i>	17
3. Aspek <i>Grit</i>	18
4. Karakteristik <i>Grit</i>	19
B. Kepribadian	21
1. Pengertian Kepribadian	21
2. Lima Faktor Tipe Kepribadian	23

C. Peran Tipe Kepribadian terhadap <i>Grit</i>	26
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. <i>Grit</i>	29
2. Kepribadian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Validitas dan Reliabilitas	35
F. Metode Analisis Data	36
1. Uji Asumsi	36
2. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur.....	40
3. Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	48
2. Deskripsi Data Penelitian.....	49
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	52
D. Analisis Tambahan.....	55
1. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> pada Subjek Berdasarkan Usia.....	55
2. Uji Beda Tipe Kepribadian pada Subjek Berdasarkan Usia.....	55
3. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin...	56
4. Uji Beda Tipe Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
5. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> pada Subjek Berdasarkan Fakultas.....	59

6. Uji Beda Tipe Kepribadian pada Subjek Berdasarkan Fakultas....	61
7. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> pada Subjek Berdasarkan Semester.....	64
8. Uji Beda Tipe Kepribadian pada Subjek Berdasarkan Semester...	66
E. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
1. Bagi Responden.....	78
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala <i>Grit</i>	33
Tabel 3.2 Skoring Skala <i>BFI</i>	33
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Grit</i>	34
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Big Five Inventory</i>	35
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Grit</i> Uji Coba.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Grit</i> Uji Coba.....	42
Tabel 4.3 Tanggal Sebar Skala Uji Coba.....	46
Tabel 4.4 Tanggal Sebar Skala.....	47
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	49
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Semester.....	49
Tabel 4.9 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empiris Variabel Penelitian....	50
Tabel 4.10 Formulasi Kategorisasi.....	50
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi <i>Grit</i>	51
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Tipe Kepribadian.....	51
Tabel 4.13 Uji Normalitas <i>Grit</i>	52
Tabel 4.14 Uji Normalitas Tipe Kepribadian.....	52
Tabel 4.15 Uji Linearitas.....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis.....	53
Tabel 4.17 Hasil Uji T-statistik	54
Tabel 4.18 Kontribusi Variabel	54

Tabel 4.19 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>Grit</i> Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.20 Hasil Perbedaan Mean Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.21 Deskripsi Hasil Uji Beda Tipe Kepribadian Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>Grit</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.23 Hasil Perbedaan Mean <i>Grit</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Tipe Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.25 Hasil Perbedaan Mean <i>Agreeableness</i> Jenis Kelamin	58
Tabel 4.26 Hasil Perbedaan Mean <i>Neuroticism</i> Berdasarkan Jenis Kelamin...	58
Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>Grit</i> Berdasarkan Fakultas.....	59
Tabel 4.28 <i>Post Hoc Grit</i> Berdasarkan Fakultas.....	60
Tabel 4.29 Deskripsi Hasil Perbedaan Mean <i>Grit</i> Berdasarkan Fakultas.....	61
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Tipe Kepribadian Berdasarkan Fakultas.....	62
Tabel 4.31 <i>Post Hoc Conscientiousness</i> Berdasarkan Fakultas.....	63
Tabel 4.32 Hasil Perbedaan Mean <i>Conscientiousness</i> Berdasarkan Fakultas..	64
Tabel 4.33 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>Grit</i> Berdasarkan Semester.....	64
Tabel 4.34 <i>Post Hoc Grit</i> berdasarkan semester.....	65
Tabel 4.35 Hasil Perbedaan Mean <i>Grit</i> Berdasarkan Semester.....	66
Tabel 4.36 Hasil Uji Beda Tipe Kepribadian Berdasarkan Semester.....	66
Tabel 4.37 <i>Post Hoc Neuroticism</i> Berdasarkan Semester.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	87
Lampiran B	91
Lampiran C	97
Lampiran D	103
Lampiran E	147
Lampiran F	173

PERAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP GRIT PADA MAHASISWA YANG MERASA SALAH JURUSAN DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Syifa Qurrota'aini Al Ghifari¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tipe kepribadian (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan opennes-to-experience*) terhadap *grit* pada mahasiswa yang merasa salah jurusan di Unsri. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peran *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan opennes-to-experience* terhadap *grit* pada mahasiswa yang merasa salah jurusan.

Partisipan pada penelitian ini adalah 150 mahasiswa yang merasa salah jurusan di Unsri. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *grit* yang mengacu pada aspek-aspek Duckworth, Peterson, Matthews, dan Kelly (2007) dan skala baku BFI yang telah diadaptasi oleh Ramdhani (2012). Analisis data penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* ($\beta = 0,468$, $p = 0,000$) memiliki peran terhadap *grit* mahasiswa salah jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* memiliki peran positif dan signifikan terhadap *grit*. Tipe kepribadian *extraversion* ($\beta = -0,033$, $p = 0,703$); *agreeableness* ($\beta = 0,729$, $p = 0,108$); *neuroticism* ($\beta = -0,878$, $p = 0,062$); *opennes to experience* ($\beta = -0,058$, $p = 0,537$) tidak memiliki peran terhadap *grit* mahasiswa salah jurusan. Adapun tipe kepribadian *conscientiousness* memberikan kontribusi paling besar terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.

Kata Kunci: *agreeableness, conscientiousness, extraversion, grit, neuroticism, opennes-to-experience, tipe kepribadian*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Angeline Hosana Z.T, S.Psi.,M.Psi
NIP 19870415 201803 2 001

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi.,M.A.
NIP 19861215 201504 2 004



Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 19780521 200212 2 004

THE ROLE OF PERSONALITY TRAITS TOWARD GRIT AMONG STUDENTS WHO FEEL WRONG MAJORING AT SRIWIJAYA UNIVERSITY

Syifa Qurrota'aini Al Ghifari¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRACT

The aim of this study is determining the role of personality trait (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, and opennes-to-experience) toward grit among students who feel wrong majoring at Unsri. This study hypothesis that there is a role for extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, and opennes-to-experience toward grit among students who feel wrong majoring.

Participants in this study were 150 students who felt they had misdirected in majoring at Unsri. Technique purposive sampling were used in this study. The measuring instruments used is the grit scale which refers to the aspects of Duckworth, Peterson, Matthews, and Kelly (2007) and the BFI standard scale which has been adapted by Ramdhani (2012). analysis of research data using multiple linear regression analysis method.

The result showed that conscientiousness ($\beta = 0,468, p = 0,000$) has a role toward grit among students who feel wrong majoring. The result showed that personality trait conscientiousness has a positive and significant role toward grit. Whereas, the result of extraversion personality trait ($\beta = -0,033, p = 0,703$); agreeableness ($\beta = 0,729, p = 0,108$); neuroticism ($\beta = -0,878, p = 0,062$); opennes to experience ($\beta = -0,058, p = 0,537$) showed that there is no significant role toward grit among students who feel wrong majoring. The conscientiousness personality trait gives the greatest contribution to grit among students who feel wrong majoring.

Keywords: agreeableness, conscientiousness, extraversion, grit, neuroticism, opennes to experience, personality trait

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I

Angeline Hosana Z.T, S.Psi.,M.Psi
NIP 19870415 201803 2 001

Pembimbing II

Ayu Purnamasari, S.Psi.,M.A.
NIP 19861215 201504 2 004



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki jenjang dengan tingkatan rendah hingga ke tinggi. Seseorang yang ingin mencapai tingkat tertinggi dalam dunia pendidikan harus melewati beberapa jenjang pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi menjadi jenjang pendidikan formal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (11). Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun (2012) Pasal 1 ayat (2) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah, adapun beberapa pilihan program pendidikan didalamnya seperti program diploma, sarjana, magister, doktor, dan profesi.

Selain menjadi jenjang tertinggi dalam pendidikan, peserta didik yang menempuh pendidikan tinggi juga mendapat istilah yang tidak sama dari jenjang pendidikan sebelumnya, yakni mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun (2012) tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat (15), mahasiswa ialah peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tinggi. Dalam menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki beberapa karakter agar dapat bersaing satu sama lain, seperti berpikir kritis, mampu berargumen, mudah beradaptasi, dan mandiri (Andini, 2019).

Selain itu, memiliki IPK tinggi dan lulus tepat waktu merupakan impian bagi seluruh mahasiswa. Untuk mendapatkan itu semua tentu diperlukannya suatu upaya yang tidak mudah. Akan tetapi, menurut Ami (2019) tidak seluruh mahasiswa memiliki upaya yang kuat dalam pencapaian tersebut dan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhinya adalah mahasiswa merasa salah jurusan. Akibatnya, seseorang yang merasa salah jurusan cenderung tertekan dengan kegiatan perkuliahan, tidak adanya keinginan untuk meningkatkan performa akademik, jemu, bahkan menyesal dengan jurusan yang di ambil (Murti, 2018).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu merasa salah jurusan ialah kurangnya pengetahuan individu terhadap jurusan, mengikuti pilihan jurusan teman, serta mengikuti permintaan dari orangtua sehingga tidak adanya minat terhadap jurusan yang diambil saat ini (Dekirty, 2019). Nyatanya, masih banyak mahasiswa yang merasa salah jurusan. Penelitian *Indonesian Career Center Network* (ICCN) pada tahun 2017 menunjukkan akumulasi jumlah mahasiswa Indonesia yang mengambil jurusan tidak sesuai minat mencapai 87% (Awaliyah, 2019). Hal ini disebabkan karena pada saat memilih jurusan di suatu perguruan tinggi, seringkali pilihan tersebut tidak murni karena keinginan calon mahasiswa.

Menurut Duckworth (2016), keinginan dari dalam diri individu yang selaras dengan jurusan yang diambil merupakan hal yang penting, bertujuan agar mahasiswa dapat bertahan di jurusan tersebut dan tidak keluar dari perguruan tinggi sebelum masa studi selesai atau mengalami putus kuliah dan mahasiswa yang mampu menyelesaikan masa studi adalah mahasiswa yang memiliki *grit*.

Grit didefinisikan oleh Duckworth, Peterson, Matthews, dan Kelly (2007) sebagai keinginan yang kuat dan ketekunan akan tujuan jangka panjang dengan kerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat tidak hanya dalam jangka waktu singkat meskipun menemui kesulitan ataupun masa di mana tidak adanya kemajuan dalam proses pencapaian.

Hasil penelitian Lin dan Chang (2017) menunjukkan empat dari lima faktor kepribadian secara signifikan memprediksi *grit*, yakni kepribadian *agreeableness*, *concientiousness*, *neuroticism*, dan *opennes to experience*. Sedangkan kepribadian *extraversion* tidak secara signifikan dapat memprediksi *grit*. Lebih lanjut penelitian Zhu (2015) menemukan bahwa orang-orang yang *grit* cenderung dipengaruhi dan berhubungan dengan *conscientiousness*, sehingga seseorang yang *conscientious* akan memiliki *grit* yang lebih tinggi pula dan mampu bertahan meskipun berada di situasi yang sulit. Orang-orang yang tinggi pada *conscientiousness* biasanya lebih mampu dalam melakukan penundaan untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara, sehingga cenderung memiliki kemampuan untuk tetap fokus dengan apa yang dikerjakan (Drasgow, Stark, Chernyshenko, Nye & Hulin, 2012).

Kepribadian diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menunjukkan cara berpikir, perasaan, dan kecenderungan bertindak secara konsisten (McCrae & Costa, 2003). Adapun beberapa tipe kepribadian menurut John dan Srivastava (1999) yang dinamakan dengan teori *big five inventory* (ekstraversi, neurotisme, *agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience*). Individu dengan kepribadian *extraversion* cenderung lebih asertif, mudah beradaptasi, serta memiliki emosi yang positif. Kemudian orang dengan kepribadian *agreeableness* cenderung menunjukkan sifat prososial dan berorientasi secara berkelompok dengan sifat protagonis, seperti altruisme, penuh kasih sayang, kepercayaan dan sopan.

Selanjutnya John dan Srivastava (1999) menyatakan bahwa individu yang *conscientious* memiliki kecenderungan pada sifat kebijaksanaan, seperti mampu melakukan penundaan pada kepuasan yang bersifat sementara, taat norma, terorganisir, dan tugas yang dibebankan menjadi prioritas. Kemudian individu dengan kepribadian *neuroticism* adalah individu yang memiliki emosional yang kontras, seperti mudah merasa cemas, gugup, sedih, dan tegang. Selanjutnya adalah individu dengan kepribadian *openness to experience* adalah individu dengan pemikiran yang orisinil, luas, dan mendalam.

Peneliti melakukan survei variabel terikat kepada 30 responden pada tanggal 14 September hingga 7 Oktober 2020 dan dilanjutkan dengan survei variabel bebas kepada 30 responden pada tanggal 10 - 13 Desember 2020. Survei yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan aspek Duckworth, dkk (2007), yakni konsistensi minat dan kesungguhan dalam berusaha.

Pada aspek *consistency of interest* (konsistensi minat), hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 25 responden yang menunjukkan perasaan negatif terhadap jurusan yang di ambil, yakni sebanyak 11 responden (36.6%) merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan, 6 responden (20%) tidak betah berlama-lama di kelas, 12 responden (40%) sulit mempertahankan konsentrasi saat belajar, dan sebanyak 9 responden (30%) berniat untuk pindah jurusan. Dari 25 responden tersebut, 7 (23.3%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; 4 (13.3%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*; 7 (23.3%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; 4 (13.3%) responden memiliki

kepribadian *neuroticism*; 3 (10%) responden memiliki kepribadian *opennes to experience*.

Pada aspek *perseverance of effort* (kesungguhan dalam berusaha), sebanyak 28 responden memberi respon secara negatif terhadap kesulitan yang mereka hadapi, seperti 11 responden (36.7%) tidak bersungguh-sungguh dalam menjalani perkuliahan, 17 responden (56.7%) kurang bersemangat saat belajar, 20 responden (66.7%) seringkali menunda dalam mengerjakan tugas, dan sebanyak 8 responden (26.7%) seringkali menunggu jawaban dari teman ketika mendapat tugas. Dari 28 responden tersebut, 7 (23.3%) responden memiliki kepribadian *extraversion*; 4 (13.3%) responden memiliki kepribadian *agreeableness*; 8 (26.6%) responden memiliki kepribadian *conscientiousness*; 5 (16.6%) responden memiliki kepribadian *neuroticism*; 4 (13.3%) responden memiliki kepribadian *opennes to experience*.

Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020 kepada CC, seorang mahasiswi semester 5 berusia 20 tahun sebagai pendukung hasil survei pada penjabaran di atas. Saat ini jurusan yang ditempuh CC merupakan pilihan dari kedua orangtua, yakni di jurusan pendidikan guru sekolah dasar, sedangkan CC berkeinginan untuk kuliah di jurusan *desain interior*. Pada aspek konsistensi minat, CC yang berada di jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan sendiri membuat CC kerap kali merasa bosan dengan materi yang disampaikan, terutama terkait materi yang mengharuskan CC untuk menghafal dan terpaku pada buku, CC juga berkeinginan untuk pindah jurusan dan sempat mendaftar di jurusan yang dia inginkan tanpa

sepenuhnya orangtua CC yang pada akhirnya ketahuan. CC juga merasa takut tidak dapat lulus di jurusan saat ini.

Pada aspek kesungguhan dalam berusaha, CC seringkali meminta bantuan teman kelas untuk mengerjakan tugasnya karena CC selalu mengantuk dan tertidur setiap CC mencoba untuk menyelesaikannya, padahal CC termasuk siswa yang berprestasi pada saat menempuh bangku sekolah dan siswa berbakat di bidang kesenian.

CC mengatakan bahwa CC cenderung menjadi pendiam saat bersama orang yang belum dikenal dan menjadi lebih banyak bicara saat bersama orang yang akrab dengan CC, meskipun begitu CC tetap mudah akrab dengan siapa saja dan mampu memposisikan diri sesuai dengan cara orang lain memperlakukannya. CC mudah merasa bosan dengan rutinitas, lebih suka melakukan hal-hal baru, menghargai estetika dan menyukai seni. Ketika mendapatkan kesulitan, CC mudah terbawa suasana dan melampiaskannya dengan pergi keluar rumah atau menjauhi *stressor*. Pernyataan CC menunjukkan bahwa CC memiliki kecenderungan pada kepribadian *openness to experience*.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Desember 2020 kepada Y seorang mahasiswa semester 5 yang berusia 20 tahun, saat ini Y mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang merupakan pilihannya sendiri. Pada aspek konsistensi minat, jurusan yang diambil Y saat ini mulai terasa tidak menarik bagi Y karena semakin sulitnya tingkat pembelajaran hingga menurunkan semangat serta IPK. Y merasa proses belajar di jurusan saat ini tidak sesuai harapan, dimana sebelumnya Y merasa akan baik-baik saja nyatanya belajar

bahasa juga bisa merasakan kesulitan. Saat berada di semester 1 hingga 3, IPK yang diperoleh Y cukup memuaskan, Y juga senang dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar, serta aktif bertanya di kelas.

Pada aspek kesungguhan dalam berusaha, Y yang akhirnya merasa tertinggal dan tidak mampu bersaing dengan teman-teman menjadi lebih sering mengobrol saat dosen menjelaskan materi atau sekadar membuka aplikasi yang ada di *smartphone* saat kegiatan belajar berlangsung, terlebih lagi saat ini kegiatan belajar dilakukan secara *online*. Y merasa mulai kehilangan minat dan semangat di jurusan yang sekarang Y ambil.

Y mengatakan bahwa Y adalah seseorang yang tidak suka diatur tapi tetap mengikuti peraturan yang berlaku. Ketika mengalami kesulitan, Y akan bercerita dengan orang yang dipercaya, Y juga cukup tenang dalam menghadapi kesulitan. Y adalah orang yang rapi, mudah memaafkan kesalahan orang lain, baik kepada siapapun dan sering mengikuti kegiatan sosial di dalam maupun luar kampus. Pernyataan Y menunjukkan bahwa Y memiliki kecenderungan pada kepribadian *agreeableness*.

Pada tanggal 11 Desember 2020, peneliti melakukan wawancara kepada TR seorang mahasiswi semester 7 yang berusia 21 tahun. Saat ini TR menempuh pendidikan di jurusan sistem informasi. Pada aspek konsistensi minat, TR memilih jurusan saat ini karena tertarik dengan prospek kerja yang menurutnya sangat menjanjikan. Setelah memasuki masa perkuliahan, TR mendapatkan kesulitan dengan materi kuliah yang mengharuskan TR mahir kalkulasi dan membaca program, meskipun begitu TR tetap memaknai jurusan saat ini sebagai jurusan

yang penting sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan TR yakni bekerja di perusahaan ternama yang berlokasi di Kota Bandung.

Pada aspek kesungguhan dalam berusaha, upaya yang dilakukan TR agar dapat mempertahankan performa secara akademik yang ditunjukan dengan nilai IPK TR yang cukup memuaskan, TR secara rutin belajar kembali setelah kelas usai, bertanya kepada teman ketika belum memahami materi, serta menuliskan kembali materi yang sudah didapat ketika mendekati ujian bukan untuk berbuat curang melainkan agar mendapat pemahaman yang lebih maksimal. Selain itu, TR sering mengikuti *webinar* yang berkaitan dengan jurusan untuk mengasah kemampuan dan pemahaman TR.

TR mengaku bahwa TR adalah seseorang yang taat pada norma, memprioritaskan tugas, dan mampu menunda kesenangan sesaat, terlihat dari TR yang beberapa kali menolak ajakan temannya untuk jalan-jalan ketika tugas belum selesai. TR menyelesaikan tugas sebelum *deadline*. TR adalah orang yang rapi, menata kamar setiap hari. Ketika TR dihadapkan dengan kesulitan, TR mampu mengatasinya dengan cukup tenang. Pernyataan TR menunjukkan bahwa TR memiliki kecenderungan pada kepribadian *conscientiousness*.

Penjabaran fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar peran tipe kepribadian terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada peran kepribadian *extraversion* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan?

2. Apakah ada peran kepribadian *agreeableness* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan?
3. Apakah ada peran kepribadian *conscientiousness* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan?
4. Apakah ada peran kepribadian *neuroticism* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan?
5. Apakah ada peran kepribadian *opennes-to-experience* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *extraversion* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.
2. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *agreeableness* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.
3. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *conscientiousness* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.
4. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *neuroticism* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.
5. Untuk mengetahui apakah ada peran kepribadian *opennes-to-experience* terhadap *grit* pada mahasiswa salah jurusan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan pada bidang ilmu psikologi positif, klinis, dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa Salah Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa mengenai lima faktor tipe kepribadian (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism*, maupun *opennes to experience*) dan *grit*. Bertujuan untuk memberikan informasi terkait risiko dari memiliki tipe kepribadian (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism*, maupun *opennes-to-experience*) dengan skor rendah maupun tinggi terhadap *grit*.

b) Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu mengetahui dan memahami lebih lanjut, serta mengembangkan penelitian terkait tipe kepribadian dan *grit*.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Peran Tipe Kepribadian terhadap *Grit* pada Mahasiswa Salah Jurusan belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran

yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan penelitian terkait tipe kepribadian dan *grit* sebagai berikut:

Penelitian dengan judul *The Role of Grit in Determining Engagement and Academic Outcomes for University Student* dilakukan oleh Hodge, Wright, dan Bennet (2017). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 395 mahasiswa di Australia dengan usia 19 hingga 58 tahun. Penelitian ini menggunakan *structural equation model* sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara *grit*, keterikatan, dan hasil akademik.

Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *grit*, sedangkan dalam penelitian ini adalah lima faktor tipe kepribadian. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah keterikatan dan hasil akademik, sedangkan dalam penelitian ini adalah *grit*.

Penelitian *Big Five Personality Traits and Life Satisfaction: The Mediating Role of Religiosity* oleh Szcześniak, Sopińska, dan Kroplewski (2019) ditujukan kepada 213 responden dengan usia 18 hingga 75 tahun. *Pearson's correlation coefficient* sebagai teknik analisis data pada penelitian. Hasil yang didapat ialah kepuasan hidup berkorelasi positif terhadap tipe kepribadian *extroversion*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*, sedangkan berkorelasi negatif dengan tipe kepribadian *neuroticism*. *Conscientiousness* berkorelasi positif terhadap *faith*. *Extraversion* dan *agreeableness* berkorelasi positif terhadap *religious attitude* dan

personal religiousness, sedangkan *neuroticism* berkorelasi negatif terhadap seluruh dimensi religiusitas.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat dan responden. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah kepuasan hidup, sedangkan pada penelitian ini adalah *grit*. Subjek pada penelitian sebelumnya ialah individu yang bekerja dan tidak bekerja, siswa, serta pensiunan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa yang salah jurusan.

Witt, Burke, Barrick, dan Mount (2002) dengan penelitian yang berjudul *The Interractive Effect of Conscientiousness and Agreeableness on Job Performance*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 371 pekerja bagian administrasi, 271 *sales* di sektor swasta, 206 *sales* manufaktur peralatan besar, 250 *production workers* dengan masa kerja 5 hingga 6 tahun, 273 *production workers* dengan masa kerja rata-rata 5 tahun, 146 manajer sipil yang mengikuti Program Pelatihan Manajemen Angkatan Darat U.S, dan 256 pengemudi *truck*. Hasil penelitian menunjukkan *conscientiousness* berkorelasi positif dengan *job performance* di seluruh kategori responden.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Variabel bebas pada sebelumnya hanya menggunakan dua tipe kepribadian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelima tipe kepribadian, variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah *job performance*, sedangkan pada penelitian ini adalah *grit*. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah karyawan bagian administrasi, *sales*, *production workers*,

pengemudi *truck*, dan manajer sipil, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang salah jurusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Chopra (2018) berjudul *Workplace Spirituality, Grit and Work Engagement* dengan subjek penelitian berjumlah 275 pekerja *full-time* yang bekerja di berbagai organisasi pemerintahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berkorelasi secara positif.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Variabel bebas yang digunakan penelitian sebelumnya ialah *workplace spirituality*, sedangkan pada penelitian ini adalah tipe kepribadian. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah *grit* dan *work engagement*, sedangkan penelitian ini menggunakan *grit*. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah pekerja, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang salah jurusan.

Penelitian dengan judul *Conscientiousness and Academic Performance: A Mediational Analysis* yang dilakukan oleh Conrad dan Patry (2012). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 223 mahasiswa. *Pearson's correlation coefficient* sebagai teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan *conscientiousness* memiliki korelasi positif pada *academic self-efficacy* dan memiliki korelasi negatif pada *test anxiety*.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya menggunakan *academic performance*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *grit*. Subjek pada

penelitian sebelumnya ditujukan kepada mahasiswa secara umum, sedangkan pada penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang salah jurusan.

Zopiatis dan Constanti (2012) melakukan penelitian dengan judul *Extraversion, Openness, and Conscientiousness: The Route to Transformational Leadership in The Hotel Industry*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepribadian *big five*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 131 karyawan. *Multiple regression* sebagai teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *transformational leadership style* berkorelasi positif dengan *extraversion*, *openness*, dan *conscientiousness*. Sedangkan *passive/avoidance leadership style* berkorelasi negatif dengan *conscientiousness* dan *agreeableness*.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya ialah variabel terikat menggunakan gaya kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini *grit*. Adapun responden penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah karyawan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa yang kuliah tidak sesuai jurusan.

Penelitian *Spirituality, Employment Hope, and Grit: Modeling the Relationship among Underemployed Urban African Americans* oleh Hodge, Hong, dan Choi (2019). Penelitian ini menggunakan responden berjumlah 1.045 orang dewasa yang mengikuti pelatihan kesiapan kerja selama dua minggu di *Chicago Urban League (CUL)*. *Bivariate analyses* sebagai teknik analisis dalam penelitian. Hasil yang didapat ialah *spirituality* dan *employment hope* memiliki korelasi

positif terhadap *grit*, sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan *grit*.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya menggunakan *spirituality* dan *employment hope*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima faktor tipe kepribadian. Adapun subjek pada penelitian sebelumnya menggunakan orang dewasa yang mengikuti pelatihan kesiapan kerja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa salah jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian (edisi revisi)*. Malang: UMM Press.
- Ami, E. (2019). 7 alasan mahasiswa tak bisa lulus tepat waktu. *Idn Times*. Diakses melalui: <https://www.idntimes.com/life/education/eka-amira/bukan-malas-ini-7-alasan-mahasiswa-tak-bisa-lulus-tepat-waktu-c1c2/7>. (diakses pada 13 September 2020).
- Andini, T. N. (2019). 5 Sifat yang harus dimiliki oleh mahasiswa. *Idn Times*. Diakses melalui: <https://www.idntimes.com/life/education/tresna-nur-andini/sifat-mahasiswa-c1c2/5>. (di akses pada 13 September 2020).
- Angelkoska, S., Stankovska, G., & Dimitrovski, D. (2016). The personal characteristics predictors of academic success. *BCES Conference Books*, 14(1), 262–268. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED568123.pdf>
- Anonim. (2012). 8 macam tugas besar di Fakultas Teknik dan tips menghadapinya. *Solid Lembaga Pers Mahasiswa FT-UB*. Diakses melalui: <http://www.solid.or.id/v1/2018/09/12/8-macam-tugas-besar-di-fakultas-teknik-dan-tips-menghadapinya/>. (diakses pada 23 Januari 2021).
- Awaliyah. (2019). 87 persen mahasiswa mengaku salah pilih jurusan. *Republika*. Diakses melalui: <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/19/02/07/pmjuhw368-87-persen-mahasiswa-mengaku-salah-pilih-jurusan>. (diakses pada 19 Agustus 2020).
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balsamo, M., Lauriola, M., & Saggino, A. (2012). Personality and college major choice: which come first?. *Psychology*, 03(05), 399–405. Doi: 10.4236/psych.2012.35056
- Beck, T. (2012). Estrogen and female anxiety. *Harvard Edu*. Diakses melalui: <https://news.harvard.edu/gazette/story/2012/08/estrogen-and-female-anxiety/>. (diakses pada 23 Januari 2021).
- Butz, N. T., Hanson, S., Schultz, P. L., & Warzynski, M. M. (2018). Beyond the Big Five: does grit influence the entrepreneurial intent of university students in the US?. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8:15. Doi: 10.1186/s40497-018-0100-z.
- Caspi, A., Roberts, B. W., & Shiner, R. L. (2005). Personality development: stability and change. *Annual Review Psychology*, 56, 453–484. Doi: 10.1146/annurev.psych.55.090902.141913

- Chen, J. C., McGaughey, K. J., Janzen, D. S., Pedrotti, J. T., & Widmann, J. M. (2015). Grit and its role in achievement among engineering students. *Research in Engineering Education Symposium: Translating Research into Practice*, 1–7.
- Choi, D. S., & Loui, M. C. (2015). Grit for engineering students. *Frontiers in Education Conference*, 4–5. Doi: 10.1109/FIE.2015.7344203
- Conrad, N., & Patry, M. (2012). Conscientiousness and Academic Performance: A Mediational Analysis. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1). Doi: 10.20429/ijstol.2012.06010.
- Dekirty, X. (2019). 5 penyebab mengapa mahasiswa masih salah ambil jurusan kuliah. *Idn Times*. Diakses melalui: <https://www.idntimes.com/life/education/xehi-dekirty/penyebab-mahasiswa-masih-salah-ambil-jurusan-kuliah-exp-clc2/5>. (di akses pada 10 September 2020).
- Dillon, N. (2021). Government. *Harvard Edu*. Diakses melalui: <https://handbook.fas.harvard.edu/book/government>. (diakses pada 9 Februari 2021)
- Direito, I., Chance, S., & Malik, M. (2019). The study of grit in engineering education research: a systematic literature review. *European Journal of Engineering Education*, 0(0), 1–25. Doi: 10.1080/03043797.2019.1688256
- Drasgow, F., Stark, S., Chernyshenko, O. S., Nye, C. D., Hulin, C. L., & White, L. A. (2012). Development of the Tailored Adaptive Personality Assessment System (TAPAS) to support army selection and classification decisions. 1–128.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. Doi: 10.1037/0022-3514.92.6.1087.
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: Kekuatan passion dan kegigihan*. Jakarta. Gramedia.
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: Related but separable determinants of success. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 319–325. Doi: 10.1177/0963721414541462.
- Educational Testing Service*. (2018). Facets of the big five. *Educational Testing Service*, 21332. Https://www.ets.org/s/workforcereadiness/pdf/21332_big_5.pdf.

- Eiskreis-Winkler, L., Gross, J.J., & Duckworth, A. L. (2016). Grit: sustained self-regulation in the service of superordinate goals. In K. D. Vohs & R. F. Baumeister (Eds.), *Handbook of self-regulation: Research, theory and applications (3rd ed.)* New York, NY: Guilford.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2013). *Teori kepribadian. Edisi 7.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Flanagan, K. M., & Einarson, J. (2017). Gender, math confidence, and grit: relationship with quantitative skills and performance in an undergraduate biology student course. *CBE: Life Sciences Education*, 1-11. Doi: 10.1187/cbe.16-08-0253
- Goldberg, L. R. (1990). An alternative “description of personality”: the big-five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(6), 1216–1229. Doi: 10.1037/0022-3514.59.6.1216.
- Hodge, B., Wright, B., & Bennett, P. (2017). The Role of Grit in Determining Engagement and Academic Outcomes for University Students. *Research in Higher Education*, 59(4), 448–460. Doi: 10.1007/s11162-017-9474-y.
- Hodge, D. R., Hong, P. Y. P., & Choi, S. (2019). Spirituality, employment hope, and grit: Modeling the relationship among underemployed urban African Americans. *Social Work Research*, 43(1), 43–52. Doi: 10.1093/swr/svy034.
- Holden, R. R., & Passey, J. (2009). *Social desirability*. In M. R. Leary & R. H. Hoyle (Eds.), *Handbook of individual differences in social behavior* (p. 441-454). The Guildford Press. <https://psycnet.apa.org/record/2009-12071-030>
- Lin, C., & Chang, C. (2017). Personality and family context in explaining grit of Taiwanese high school students. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(6), 2197–2213. Doi: 10.12973/eurasia.2017.
- Lowney, P. (2013). *The effects of grit, conscientiousness, and question order of unsolvable problems on subsequent performance*. DBS School of Arts, Dublin.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). *Handbook of personality: theory and research (2nd)*. New York: Guilford.
- MacCann, C., & Roberts, R. D. (2010). Do time management, grit, and self-control relate to academic achievement independently of conscientiousness?. *Journal of Personality and individual differences*, (79–90).

- McCrae, R. R., Costa, P. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective (2nd)*. New York. The Guilford Press.
- Murti, A. T. (2018). Fenomena salah jurusan di kalangan mahasiswa. *Mahasiswaindonesia.id*. Diakses melalui: <https://mahasiswaindonesia.id/fenomena-salah-jurusan-di-kalangan-mahasiswa/>. (diakses pada 13 September 2020).
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Perlis, M. M. (2013). 5 characteristics of grit. *Forbes*. Diakses melalui: <https://www.forbes.com/sites/margaretperlis/2013/10/29/5-characteristics-of-grit-what-it-is-why-you-need-it-and-do-you-have-it/#5ae9a4c4f7b9>. (diakses pada 17 Agustus 2020).
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, N. P. (2012). Sources of method bias in social science research and recommendations on how to control it. *Annual Review of Psychology*, 63, 539–569. Doi: 10.1146/annurev-psych-120710-100452
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207.
- Rimfeld, K., Kovas, Y., Dale, P. S., Plomin, R. (2016). *True grit and genetics: predicting academic achievement from personality*. 111(5), 780–789. Doi: 10.1037/pspp0000089
- Rubinstein, G. (2005). The big five among male and female students of different faculties. *Personality and Individual Differences*, 38(7), 1495–1503. Doi: 10.1016/j.paid.2004.09.012
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Saucier, G., & Ostendorf, F. (1999). Hierarchical subcomponents of the big five personality factors: A cross-language replication. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(4), 613–627. Doi: 10.1037/0022-3514.76.4.613.
- Schmidt, F. T. C., Nagy, G., Fleckenstein, J., Möller, J., & Retelsdorf, J. (2018). Same same, but different? relations between facets of conscientiousness and grit. *European Journal of Personality*. Doi: 10.1002/per.2171.
- Sigmundsson, H., Haga, M., & Hermundsdottir, F. (2020). Passion, grit and mindset in young adults: Exploring the relationship and gender differences. *New Ideas in Psychology*. Doi: 10.1016/j.newideapsych.2020.100795

- Sigmundsson, H. (2021). Passion, grit and mindset in the ages 14 to 77: Exploring relationship and gender differences. *New Ideas in Psychology*. Doi: 10.1016/j.newideapsych.2020.100815
- Singh, J., & Chopra, V. G. (2018). Workplace Spirituality, Grit and Work Engagement. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 14(1–2), 50–59. Doi: 10.1177/2319510x18811776.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Szcześniak, M., Sopińska, B., & Kroplewski, Z. (2019). Big five personality traits and life satisfaction: The mediating role of religiosity. *Religions*, 10(7). Doi: 10.3390/rel10070437.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2012. *Tentang Pendidikan Tinggi*. Diakses melalui: <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2019/02/05/undang-undang-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2012-tentang-pendidikan-tinggi/> (diakses pada 11 September 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses melalui: <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> (diakses pada 11 September 2020).
- Von Culin, K. R., Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (2014). Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Positive Psychology*, 9(4), 306–312. Doi: 10.1080/17439760.2014.898320.
- Weisberg, Y. J., De Young, C. G., & Hirsh, J. B. (2011). Gender differences in personality across the ten aspects of the Big Five. *Frontiers in Psychology*, 2, 1–11. Doi: 10.3389/fpsyg.2011.00178
- Witt, L. A., Burke, L. A., Barrick, M. R., & Mount, M. K. (2002). The interactive effects of conscientiousness and agreeableness on job performance. *The Journal of Applied Psychology*, 87(1), 164–169. Doi: 10.1037/0021-9010.87.1.164.
- Yusup, M. (2019). *Hubungan big five personality dengan grit pada karyawan di kota Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Zhu, J. Y., Zald, D. H., Hollon, S. D., Olatunji, B. O., & Kirby, L. D. (2015). *Conscientiousness and grit associated with depressive symptoms: Phenotypic and heritability analyses of a twin sample.* (Thesis). Vanderbilt University, Nashville.
- Zopiatis, A., & Constanti, P. (2012). Extraversion, openness and conscientiousness: The route to transformational leadership in the hotel industry. *Leadership and Organization Development Journal*, 33(1), 86–104. Doi: 10.1108/01437731211193133.